

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Inti kegiatan pendidikan di sekolah adalah pada proses pembelajaran, proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dan guru. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan adanya partisipasi siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa kedudukan guru hanya sebagai fasilitator. Partisipasi belajar siswa di dalam kelas perlu ditingkatkan sehingga siswa menjadi subjek belajar yang dominan dalam proses pembelajaran. Siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran akan merasa dirinya diakui, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Menurut Slavin dalam Baharudin dan Wahyuni (2008:116) pada proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan membuat pengalaman yang didapat siswa lebih melekat kuat sehingga tidak mudah lupa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Confusius dalam Mel Silberman ( 2001:1 ) “*What I hear, I forget. What I see, I remember. What I do, I understand*”.

Pola tingkah laku siswa dalam pembelajaran menurut Maman Rahman dalam Suryana (2006:43) ada 4 yaitu aktif konstruktif, aktif destruktif, pasif konstruktif, dan pasif destruktif. Siswa yang hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung disebut siswa pasif destruktif, sedangkan siswa yang ramai, gaduh tetapi tidak berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung disebut siswa yang aktif destruktif. Siswa yang selalu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran disebut siswa aktif konstruktif. Disisi lain adapula siswa yang pendiam tetapi selalu memperhatikan proses pembelajaran dan dia hanya melakukan sesuatu jika disuruh oleh guru, siswa yang bersifat semacam ini disebut siswa yang pasif konstruktif.

Partisipasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran akan berdampak pada capaian atas kemampuan atau kompetensi yang didapatnya setelah pembelajaran usai. Pencapaian kompetensi yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat diukur dengan indikator-indikator yang mengarah pada tujuan dari pembelajaran itu. Siswa yang ikut aktif berpartisipasi dalam belajar di kelas maka pencapaian kompetensi yang didapatnya cenderung maksimal. Sedangkan siswa yang partisipasi belajarnya rendah maka pencapaian kompetensi atas pembelajaran yang diikutinya cenderung rendah.

Tujuan suatu pembelajaran merupakan uraian dari kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan tingginya partisipasi belajar siswa maka tujuan pembelajaran akan dapat

tercapai secara maksimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maksimal, maka kompetensi yang dimiliki siswa juga akan maksimal. Siswa yang berpartisipasi dengan aktif ketika pembelajaran berlangsung juga akan menguasai konsep tentang materi yang sedang dipelajari dengan lebih maksimal.

Ivor K. Davis dalam Rusman (2015:229) “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru”. Sehingga partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah hakikat dari pembelajaran itu sendiri. Agar pembelajaran dapat berhasil maka partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran harus tinggi.

Partisipasi siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo pada saat proses pembelajaran IPA relatif rendah. Pada kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut aktif dalam tanya jawab yang dibuat oleh guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa tampak dari perilaku siswa yang masih terlihat ramai, bercanda dengan teman sebangku dan sibuk sendiri, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa masih kurang. Berdasarkan wawancara dan pengamatan secara langsung, siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo berjumlah 23 siswa. Dari 23 siswa tersebut hanya sekitar 7 siswa (30,43%) yang berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan 16 siswa (69,57%) lainnya tidak begitu berpartisipasi. Data dan kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di kelas V

SDN 3 Tanjungrejo belum seperti yang diharapkan, karena partisipasi siswa sangat rendah, utamanya pada pembelajaran IPA.

Masalah rendahnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani secara serius, karena partisipasi belajar dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara siswa untuk dapat menguasai konsep tentang materi yang dipelajari. Jika dalam sekali proses pembelajaran, siswa tidak memahami sebagian atau bahkan keseluruhan dari materi yang diajarkan, dan siswa hanya diam pasif tanpa ada upaya untuk mencari tahu hal yang belum ia pahami maka secara otomatis siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akibatnya akan berimbas pada ketecapaian ketuntasan hasil belajar (KKM) mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran ini baru sekitar 30,43% atau sebanyak 7 siswa yang mendapat nilai baik jauh di atas KKM, sedangkan 17,39% ( 4 siswa ) tuntas tetapi berada diambang KKM, dan 52,18% (12 siswa) sisanya belum tuntas.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar IPA, siswa dikenakan tindakan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* atau disebut juga dengan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk dapat melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Pada strategi pembelajaran ini, pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka.

Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM

kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Mulyadi dan Risminawati (2012:53) menyebutkan pelaksanaan strategi *PBL* bertujuan menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam menanggapi tugas atau pertanyaan dari guru yang dikemas dalam bentuk kasus yang disesuaikan dengan kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran. Sehingga penggunaan strategi *Problem Based Learning* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* pada Siswa Kelas V SDN 3 Tanjungrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## B. PEMBATASAN MASALAH

Agar suatu penelitian lebih efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan suatu masalah agar permasalahan yang dikaji menjadi lebih jelas.

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada kelas V SDN 3 Tanjungrejo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Penelitian difokuskan pada partisipasi belajar dan hasil belajar IPA.
3. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning (PBL)* yaitu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

## C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan tahun pelajaran 2013/2014?

#### D. TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah pada saat itu juga. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan tahun pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tanjungrejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan tahun pelajaran 2013/2014.

#### E. MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian bernilai guna apabila memberikan berbagai manfaat untuk pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat atau kegunaan penelitian teoritis

Memberikan cara atau informasi baru tentang cara meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)*.

2. Manfaat atau kegunaan penelitian praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* bermanfaat untuk melatih rasa percaya diri dalam diri siswa, melatih

keberanian mengemukakan pendapat di depan kelas, melatih kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah, melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang cemerlang untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di dalam kelas.

b. Manfaat bagi guru

Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* bermanfaat dalam mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan pembelajaran tentang strategi pembelajaran yang bisa menjadikan kelas lebih aktif, inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung serta dengan adanya penelitian ini guna meningkatkan profesionalitas dan keterampilan guru dalam mengajar siswa di dalam kelas. Maka guru memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Manfaat bagi sekolah

Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* bermanfaat agar sekolah yang dijadikan tempat penelitian lebih baik mutunya dengan adanya pengetahuan baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.